

Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Rumahan Konveksi Jaket di Tasikmalaya

Mumu^{1*}, Dedi Nurjamil², Dede Anwar³

^{1,2,3} Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

*e-mail korespondensi: author@email.com

Abstract

The business field of home convection jacket production is a micro business that is a kind of business that is quite popular especially in Tasikmalaya region and spread almost in every area. The popularity of convection's main business is because it is caused by two things. First, because the products produced by the convection industry, the clothing in which one of them is a jacket product that is a basic human need, then the market for convection business will always exist. Secondly, convection business is becoming popular because the entry barrier to start this business is not too big. The objective of the program of Community Science and Public Utilization (ITGbM) is to improve the partners' understanding of financial management through small business convection management training whose outcome form is a complete and correct business financial statement. The main issues in home industry related to financial management include: (1) financial management not yet using the correct provisions; (2) financial planning has not done well; (3) the preparation of recording of financial flows not yet using the correct bookkeeping system; (4) the preparation of recording of financial transactions has not been conducted in accordance with the provisions of the correct bookkeeping; (5) preparing financial records not yet using the balance sheet correctly; (6) financial records have not been properly used in bookkeeping system; and (7) the circulation of the financial system has not been properly evaluated to control the financial capital made with the profit earned. Based on the above problems, we have a program of Community Science and Technology Skills (ITGbM) Training of Financial Management for Home industry Convection Jacket in Mugarsari, Tamansari, Tasikmalaya, by providing training and mentoring through the transfer of Science and Technology Execution For the Community (ITGbM) is implemented for a period of 8 (eight) months, from May to December 2016. The method used with the principle of learning by doing with the stages through listening, understanding, trying to practice, evaluation, repair, implement, with simple language. The result of this dedication activity is increasing the insight of the business perpetrators home jacket convection (home industry) in Mugarsari, Tamansari, Tasikmalaya in the management of finance with good and true impact on the increase of business.

Keywords: Financial Management, Home Business.

Abstrak

Bidang usaha konveksi rumahan produksi jaket merupakan usaha mikro yaitu suatu jenis usaha yang cukup populer khususnya di wilayah Tasikmalaya dan tersebar hampir di setiap pelokso daerah. Kepopuleran usaha konveksi utamanya adalah karena disebabkan oleh dua hal. Pertama, karena produk yang dihasilkan oleh industri konveksi, yaitu pakaian yang di dalamnya salah satunya adalah produk jaket yang merupakan kebutuhan dasar manusia, maka market untuk usaha konveksi akan selalu ada. Kedua, usaha konveksi menjadi populer karena entry barrier untuk bias memulai usaha ini tidak terlalu besar. Tujuan program pengabdian Ipteks Tepat Guna bagi Masyarakat (ITGbM) adalah meningkatkan pemahaman mitra tentang manajemen keuangan melalui pelatihan pengelolaan usaha kecil konveksi rumahan yang bentuk keluarannya adalah laporan keuangan usaha yang lengkap dan benar. Permasalahan pokok dalam usaha rumahan (*home industry*) terkait dengan pengelolaan keuangan yang meliputi: (1) pengelolaan keuangan belum menggunakan ketentuan yang benar; (2) perencanaan keuangan belum dilakukan dengan baik; (3) penyusunan pencatatan arus keuangan belum menggunakan sistem pembukuan yang benar; (4) penyusunan pencatatan transaksi keuangan belum dilakukan sesuai dengan ketentuan pembukuan yang benar; (5) menyusun pencatatan keuangan belum menggunakan neraca keuangan secara benar; (6) pencatatan keuangan belum menggunakan sistem pembukuan secara benar; dan (7) sirkulasi sistem keuangan belum dilakukan evaluasi secara benar untuk mengontrol keuangan yang dijadikan modal dengan keuntungan yang diperoleh. Berdasarkan permasalahan di atas, maka kami mengadakan program pengabdian Ipteks Tepat Guna bagi Masyarakat (ITGbM) Pelatihan Pengelolaan Keuangan bagi Usaha Rumahan (*Home industry*) Konveksi Jaket di Kelurahan Mugarsari, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, dengan memberikan pelatihan dan pendampingan melalui kegiatan transfer Ipteks Tepat Guna bagi Masyarakat (ITGbM) dilaksanakan dalam kurun waktu selama 8 (delapan) bulan, dari Mei sampai Desember 2016. Metode yang digunakan dengan prinsip learning by doing dengan tahapan-tahapan melalui

mendengar, memahami, mencoba mempraktikkan, evaluasi, perbaikan, melaksanakan, membiasakan dengan bahasa sederhana. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah bertambahnya wawasan para pelaku usaha konveksi jaket rumahan (*home industry*) di Kelurahan Mugarsari, Tamansari, Kota Tasikmalaya dalam pengelolaan keuangan dengan baik dan benar yang berdampak kepada peningkatan usahanya.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Usaha Rumahan

Accepted: 2023-02-06

Published: 2023-05-26

PENDAHULUAN

Bidang usaha konveksi rumahan merupakan usaha mikro yaitu suatu jenis usaha yang cukup populer di Indonesia dan tersebar hampir di setiap daerah (Fauzia et al., 2020; Rizal, 2016; G. G. Sari et al., 2020; Syafa'ah et al., 2022). Kepopuleran usaha konveksi utamanya adalah karena disebabkan oleh dua hal. *Pertama*, karena produk yang dihasilkan oleh industri konveksi, yaitu pakaian yang merupakan kebutuhan dasar manusia, maka market untuk usaha konveksi akan selalu ada. Pangsa pasar yang jelas, membuat banyak orang yang bermintat mengadu peruntungan dalam bidang usaha ini. *Kedua*, usaha konveksi menjadi populer karena entry barrier untuk bisa memulai usaha ini tidak terlalu besar. Seseorang bisa memulai usaha ini hanya dengan bermodalkan dua atau tiga buah mesin jahit sebagai mesin produksi yang cukup terjangkau harganya oleh masyarakat. Dengan usaha ini seseorang dapat menjalankan usahanya dari garasi rumah atau ruangan kecil yang memiliki luas hanya beberapa meter persegi saja.

Pada umumnya tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya, meningkatkan volume penjualan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya (Bagaskara et al., 2022; Islamiyah et al., 2016; Penjualan et al., 2015; Rukmayanti & Fitriana, 2022). Untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan, maka diperlukan perencanaan strategi bisnis, dengan memperhatikan misi perusahaan. Banyak yang berpendapat bahwa rendahnya produktivitas industri kecil rumahan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dalam teknologi produksi, kendala dalam ketercukupan sumber daya (manusia dan finansial), serta lemahnya kemampuan manajemen (Efendi & Chrismardani, 2022; Wulandini, 2020).

Salah satu masalah utama dalam pengembangan industri kecil rumahan yaitu mengenai pengelolaan keuangan dalam usaha tersebut, karena pengelolaan yang baik memerlukan keterampilan akuntansi yang baik yang dimiliki oleh pelaku bisnis industri kecil rumahan. Adanya laporan keuangan yang baik dan benar akan memungkinkan pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis. Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi industri kecil rumahan. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang handal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan industri kecil rumahan antara lain keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga dan lain-lain.

Kenyataannya, kebanyakan pengusaha kecil rumahan tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Pinasti menyatakan bahwa banyak para pengusaha tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha (Dewi, 2021; Handayani & Yondri, 2015; V. W. Sari & Suryono, 2018). Pengusaha memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan. Padahal adanya laporan keuangan, pemilik dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki (Fibriyanti & Nurcholidah, 2020; Pinasti, 2007). Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam

mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi konkret keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada asumsi semata.

Kelurahan Mugarsari yang berada di Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, merupakan sentra daerah pengrajin konveksi rumahan yang memproduksi jaket, training pack, kaos, dan sebagainya. Hampir semua anggota masyarakat memiliki ketergantungan dengan usaha tersebut dalam hubungan juragan dengan buruh, karena usaha konveksi rumahan ini menjadi pekerjaan pokok dan dijadikan penghasilan utama bagi warganya. Usaha konveksi rumahan produksi jaket dari bahan kain katun dan kaos ini sudah berkembang di Kalurahan Mugarsari mulai tahun 1970-an yang secara turun temurun diwariskan kepada sanak saudaranya. Bahkan puncak kejayaan usaha konveksi rumahan ini sangat dirasakan pada tahun 1990 sampai 2000 dengan jumlah pengusaha mikro ini sampai puluhan orang Pelaku usaha industri kecil jaket rumahan berbahan katun itu diproduksi oleh warga masyarakat, yang sebagian besar kurang mengetahui ketrampilan akuntansi dengan baik dan benar. Mereka kurang dapat mengontrol alur keuangan dengan baik sehingga tidak sedikit dari pelaku usaha rumahan ini menjadi bangkrut karena alasan pengelolaan keuangan yang tidak benar. Sutojo (1994:20), mengatakan bahwa industri kecil masih menghadapi berbagai masalah antara lain: (a) tidak ada atau kurang akuratnya perencanaan penganggaran tahunan, terutama kas; (b) tidak sedikit dari mereka yang tidak memiliki catatan harga pokok produksi yang baik; (c) perhitungan yang dilakukan secara kasar dalam penentuan harga jual, misalnya hanya mencatat pengeluaran untuk bahan baku dan tenaga kerja; dan (d) banyak diantara mereka yang tidak atau belum mengerti pencatatan keuangan yang mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil.

Melalui survey pendahuluan dengan para mitra, diperoleh informasi bahwa terdapat berbagai permasalahan berkaitannya dengan pengelolaan keuangan usaha rumahan sebagai berikut: (a) kesulitan memisahkan antara uang pribadi dengan laba pendapatan usaha; (b) tidak melakukan pembukuan yang baik dan benar; (c) tidak cermat dalam merencanakan keuangan; (d) tidak membuat catatan anggaran bulanan dengan benar; dan (e) belum terbiasa menyimpan uang untuk menabung.

Semua permasalahan tersebut terus berlanjut dan belum ada upaya untuk membantu mengatasinya, termasuk belum ada transfer pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan keuangan usaha konveksi jaket rumahan (Home Convection Industry) berbahan katun dapat dilakukan dengan baik dan benar. Bahkan seingat kami para pelaku usaha konveksi jaket di Kelurahan Mugarsari selama ini belum tersentuh program pemerintah atau lembaga yang membantu mengatasi permasalahannya, dan sebagian besar diperparah lagi dengan rendahnya tingkat pendidikan di kalangan para pelaku usaha.

Dari pengalaman tersebut ternyata mereka para mitra kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan usahanya secara benar, sehingga uang yang ada di perusahaan sulit dibedakan mana uang pribadi dan mana uang perusahaan. Permasalahan dalam pengelolaan keuangan berkaitan dengan ketidakmampuan melakukan pencatatan-pencatatan keuangan melalui: (a) buku arus kas atau buku kas; (b) buku persediaan barang; (c) buku pembelian dan penjualan; (d) buku hutang piutang; dan (e) buku biaya dan pendapatan lain selain dari penjualan barang atau jasa. Selain itu, terdapat ketidakjelasan sistem pencatatan keuangan sehingga sulit untuk mengontrol dan melakukan perhitungan antara modal dengan keuntungan termasuk penggunaan keuangan. Setelah berkonsultasi dengan mitra 1 dan mitra 2, maka kami merencanakan memberikan pendampingan dan aplikasi pada upaya mengatasi permasalahan tersebut dengan fokus mengadakan pelatihan pengelolaan keuangan bagi usaha konveksi jaket rumahan di Kalurahan Mugarsari, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan analisis masalah di atas, maka tujuan pelaksanaan ITGbM adalah meningkatkan pemahaman mitra tentang manajemen keuangan melalui pelatihan pengelolaan usaha kecil

konveksi rumahan yang bentuk keluarannya adalah laporan keuangan usaha yang lengkap dalam kurun waktu 8 bulan masa kerjasama kegiatan ITGbM.

Kemampuan mitra dalam merancang laporan keuangan sangat diperlukan agar proses pelaksanaan usaha bisa berjalan dengan efektif. Laporan keuangan dengan standar akuntansi mungkin tidak terlalu mendesak diperlukan bagi wirausahawaan pemula. Tetapi kemampuan pengelolaan keuangan sangat diperlukan dalam kegiatan usaha, paling tidak dapat mencata arus kas dari proses usaha. Kegiatan ini dilaksanakan secara khusus untuk membina dan membekali kelompok usaha agar mampu mengelola keuangan. Sehubungan hal di atas, penulis berusaha membantu mitra dalam memecahkan masalah pengelolaan keuangan melalui: ITGbM Pelatihan Pengelolaan Keuangan bagi Usaha Konveksi Jaket Rumahan di Kelurahan Mugarsari, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya

METODE

Kegiatan pengabdian Ipteks Tepat Guna bagi Masyarakat (ITGbM) yang dilaksanakan adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan bagi usaha rumahan (*home industry*) konveksi jaket melalui kegiatan penyuluhan pengelolaan keuangan usaha kecil yang benar, penyuluhan perencanaan keuangan usaha kecil, penyuluhan dan pelatihan pencatatan keuangan usaha kecil, penyuluhan dan pelatihan pencatatan transaksi keuangan, penyuluhan dan pelatihan pencatatan neraca keuangan, pelatihan membuat buku keuangan (buku arus kas atau buku kas, buku persediaan barang, buku pembelian dan penjualan, buku hutang piutang, buku biaya dan pendapatan lain selain dari penjualan barang atau jasa); dan penyuluhan tentang bagaimana mengevaluasi pengelolaan keuangan usaha kecil.

Kegiatan yang dilakukan dalam mencapai tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan, yaitu mengurus surat izin dan surat tugas untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan menghubungi mitra usaha rumahan (*home industry*) konveksi jaket di Kelurahan Mugarsari, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya untuk menetapkan jumlah peserta dan jadwal pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
2. Pelaksanaan, di mana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam kurun waktu selama 8 (delapan) bulan, dari Mei sampai Desember 2022, di Kelurahan Mugarsari, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya.

Sebagai peserta dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mitra Usaha Rumahan (*Home industry*) Konveksi Jaket yang terdiri para pimpinan pelaku usaha dan karyawan yang bertugas dalam pengelolaan keuangan di Kelurahan Mugarsari, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya. Metode yang digunakan adalah teknik transfer Ipteks Tepat Guna bagi Masyarakat (ITGbM) dengan prinsip *learning by doing* yang dilakukan melalui tahapan-tahapan mendengar, memahami, mencoba mempraktikkan, evaluasi, perbaikan, melaksanakan, membiasakan dengan bahasa sederhana.

Melalui proses tersebut diharapkan terjadi inovasi yang dapat diadopsi secara berkesinambungan, sehingga mitra Ipteks Tepat Guna bagi Masyarakat (ITGbM) mempunyai kemampuan untuk melakukan analisis terhadap perkembangan usahanya, serta mampu mengembangkan inovasi yang telah dikuasainya. Semua itu bertujuan supaya setiap proses berlangsung dengan baik sehingga penyampaian inovasi kepada mitra ditempuh melalui tahapan penjelasan, diskusi, praktik melalui pelatihan, serta dilakukan tahapan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar para pelaku usaha rumahan (*home industry*) yang memproduksi jaket di Kelurahan Mugasari sebagian besar berada di Kampung Nangela, bahkan di wilayah itu usaha tersebut menjadi mata pencaharian pokok baik sebagai pemilik usaha atau buruh kerja untuk memperoleh penghasilan bagi warganya. Para pelaku usaha tersebut ada yang berperan sebagai pemilik sekaligus penjual produknya, ada yang menjadi buruh, dan juga sebagai reseller produknya.

Usaha rumahan (*home industry*) yang memproduksi jaket ini sudah dikenal masyarakat di sekitarnya sejak tahun 1970-an dan usaha ini dilanjutkan oleh keturunan berikutnya secara turun temurun. Bahkan mencapai puncak produksinya sekitar tahun 1990-2000 dengan jumlah pelaku usaha rumahan (*home industry*) ini meningkat, bahkan hampir semua warga terlibat dalam kegiatan usaha tersebut secara langsung maupun tidak langsung.

Namun dalam perkembangan berikutnya dan sampai saat ini terjadi penurunan pelaku usaha rumahan (*home industry*) tersebut, bahkan beberapa pelaku usaha mengalami kebangkrutan. Permasalahan pokok yang menyebabkan kebangkrutan usaha rumahan (*home industry*) jaket di Kelurahan Mugasari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya terkait dengan pengelolaan keuangan yang meliputi: (1) pengelolaan keuangan usaha rumahan (*home industry*) belum menggunakan ketentuan-ketentuan yang benar ; (2) perencanaan keuangan bagi pembiayaan atau permodalan usaha rumahan (*home industry*) belum dilakukan dengan baik; (3) penyusunan pencatatan arus keuangan usaha belum menggunakan sistem pembukuan yang benar; (4) penyusunan pencatatan transaksi keuangan belum dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan pembukuan yang benar; (5) menyusun pencatatan keuangan belum menggunakan neraca keuangan secara benar; (6) pencatatan keuangan usaha rumahan (*home industry*) belum menggunakan sistem pembukuan secara benar; dan (7) sirkulasi sistem keuangan belum dilakukan evaluasi secara benar untuk mengontrol keuangan yang dijadikan modal dengan keuntungan yang diperoleh. Semua permasalahan terus berlanjut dan belum ada upaya untuk merubah pola pikir (mindset) bagaimana pengelolaan keuangan dilakukan secara benar. Kondisi ini diperparah lagi dengan rendahnya tingkat pendidikan mayoritas para pelaku usaha rumahan (*home industry*) yang memproduksi jaket.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka kami mengadakan program pengabdian Ipteks ITGbM) Pelatihan Pengelolaan Keuangan bagi Usaha Rumahan (*Home industry*) Konveksi Jaket di Kelurahan Mugasari, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, bekerja sama dengan 2 (dua) orang pelaku usaha rumahan (*home industry*) konveksi jaket sebagai mitra. Kegiatan Ipteks Tepat Guna bagi Masyarakat (ITGbM) yang dilaksanakan adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan bagi usaha rumahan (*home industry*) konveksi jaket melalui kegiatan penyuluhan pengelolaan keuangan usaha kecil yang benar, penyuluhan perencanaan keuangan usaha kecil, penyuluhan dan pelatihan pencatatan keuangan usaha kecil, penyuluhan dan pelatihan pencatatan transaksi keuangan, penyuluhan dan pelatihan pencatatan neraca keuangan, pelatihan membuat buku keuangan (buku arus kas atau buku kas, buku persediaan barang, buku pembelian dan penjualan, buku hutang piutang, buku biaya dan pendapatan lain selain dari penjualan barang atau jasa); dan penyuluhan tentang bagaimana mengevaluasi pengelolaan keuangan usaha kecil.

Kegiatan ITGbM Pelatihan Pengelolaan Keuangan bagi Usaha Rumahan (*Home industry*) Konveksi Jaket, Kota Tasikmalaya yang sudah dilaksanakan dengan mitra adalah: (1) penyuluhan pengelolaan keuangan usaha kecil yang benar; (2) penyuluhan perencanaan keuangan usaha kecil; (3) penyuluhan dan pelatihan pencatatan keuangan usaha kecil; (4) penyuluhan dan pelatihan pencatatan transaksi keuangan; (5) penyuluhan dan pelatihan pencatatan neraca keuangan; (6) pelatihan membuat buku keuangan tentang: buku arus kas atau buku kas, buku

persediaan barang, buku pembelian dan penjualan, buku hutang piutang, dan buku biaya dan penda-dapatan lain selain dari penjualan barang atau jasa; dan (7) penyuluhan tentang bagaimana mengevaluasi pengelolaan keuangan usaha kecil.

Setelah kegiatan pelatihan tentang pengelolaan keuangan bagi usaha konveksi jaket rumahan (*home industry*) di Kelurahan Mugarsari, Tamansari, Kota Tasikmalaya dilakukan, maka tahapan yang selanjutnya adalah pemantauan kegiatan pencatatan dan pembukuan keuangan yang dilakukan oleh para pelaku usaha konveksi jaket rumahan (*home industry*), setelah penyuluhan dan pelatihan membuat buku pencatatan sederhana tentang pengelolaan keuangan kepada mitra: (1) apakah mitra pengabdian semakin bersemangat dalam menjalankan kegiatan usaha konveksi jaket rumahan (*home industry*); (2) apakah pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki seperti: membuat buku arus kas atau buku kas, buku persediaan barang, buku pembelian dan penjualan, buku penjualan, buku utang piutang, dan buku biaya dan pendapatan lain selain dari penjualan barang atau jasa, telah digunakan dalam membantu pencatatan transaksi keuangan pelaku usaha konveksi jaket rumahan (*home industry*) sebagai mitra; dan (3) apakah praktek pencatatan dalam berbagai buku transaksi keuangan telah diterapkan untuk lebih mengembangkan usaha dan menambah pendapatan bagi pelaku usaha konveksi jaket rumahan (*home industry*) di kedua mitra pengabdian. Oleh karena itu perlu kiranya *home industry* diberikan dukungan agar mampu bersaing dalam persaingan yang semakin ketat hari ini (Bagaskara et al., 2022; Oktaviani & Rustandi, 2018).

KESIMPULAN

Pengabdian Pelatihan Pengelolaan Keuangan bagi Usaha Konveksi Jaket Rumahan (*Home industry*) di Kelurahan Mugarsari, Tamansari, Kota Tasikmalaya, telah dapat dijalankan dengan baik dan tanpa halangan yang berarti. Dengan kerjasama tim pengabdian yang baik dan peran serta aktif dari penyuluh atau narasumber dalam kegiatan pengabdian ini, maka semuanya telah berjalan sesuai yang diharapkan dan harapannya dapat memberikan manfaat bagi mitra pengabdian masyarakat dalam keberlanjutan usaha konveksi jaket rumahan (*home industry*) pada kedua kelompok mitra.

Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan bagi pelaku usaha konveksi jaket rumahan (*home industry*) dapat meningkatkan pengetahuan para pelaku usaha konveksi jaket rumahan berkaitan dengan pengelolaan keuangan mulai dari perencanaan keuangan bagi pembiayaan atau permodalan usaha rumahan (*home industry*), penyusunan pencatatan arus keuangan, penyusunan pencatatan transaksi keuangan, penyusunan pencatatan keuangan, pencatatan keuangan usaha rumahan (*home industry*), dan sirkulasi sistem keuangan belum dilakukan evaluasi secara benar.

Selain hal di atas, pelatihan pengelolaan keuangan bagi pelaku usaha konveksi jaket rumahan (*home industry*) dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan berjalan dengan baik, semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi kemajuan usaha mitra.

Pelatihan pengelolaan keuangan bagi pelaku usaha konveksi jaket rumahan (*home industry*) dapat dilaksanakan kembali dengan peserta atau pelaku usaha yang lebih banyak dengan menggunakan strategi dan metode serta fasilitas yang sesuai dengan kondisi dan situasi para mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagaskara, B. S., Safitri, E., Pendidikan, P., Stkip, E., & Bangko, Y. P. M. (2022). Analisis Saluran Distribusi Pada Volume Penjualan Di Home Industri Keripik Pisang. *Ekopendia*, *7*(1), 100–107.
- Dewi, A. P. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di

- Kabupaten Tulang Bawang. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 2(1).
<http://www.jurnal.umitra.ac.id/index.php/JATA/article/view/900%0Ahttp://www.jurnal.umitra.ac.id/index.php/JATA/article/viewFile/900/774>
- Efendi, A., & Chrismardani, Y. (2022). Pengaruh E-Wom Dan Persepsi Nilai Terhadap Keputusan Konsumen Untuk Berbelanja Produk Fashion Secara Online Di Shopee (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura). *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 1(4). <https://doi.org/10.21107/jkim.v1i4.13493>
- Fauzia, A. R., Wuryandini, E., & Yunus, M. (2020). Implementasi Sistem Administrasi pada Usaha Mikro Industri Konveksi. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 285–291.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.162>
- Fibriyanti, Y. V., & Nurcholidah, L. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 344–350. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.10863>
- Handayani, D., & Yondri, S. (2015). Model Pelatihan, Pembinaan dan Pendampingan Usaha Sala Lauak di Ulakan Pariaman Sumatera Barat. *Akuntansi Dan Manajemen*, 10(2), 11–19.
<https://doi.org/10.30630/jam.v10i2.101>
- Islamiyah, N., Andini, R., & Oemar Abrar. (2016). Analisis Biaya Operasional Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Dengan vulume Penjualan Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-20). *Journal Of Accounting*, 4(4), 1140–1146.
- Oktaviani, F., & Rustandi, D. (2018). Implementasi Digital Marketing dalam Membangun Brand Awareness. *PROfesi Humas : Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 3(1), 1.
<https://doi.org/10.24198/prh.v3i1.15878>
- Penjualan, P., Profitabilitas, T., & Amin, A. (2015). Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 12(4), 525–533.
- Pinasti, M. (2007). Pengaruh Penyelenggaraan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi : Suatu Riset Eksperimen. *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*, 53(9), 1689–1699.
- Rizal, M. (2016). *Rancangan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi kasus*
<http://etheses.uin-malang.ac.id/2803/1/11520086.pdf>
- Rukmayanti, R., & Fitriana, F. (2022). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 12(2), 206–217.
<https://doi.org/10.12928/fokus.v12i2.6671>
- Sari, G. G., Iwantono, I., & Firzal, Y. (2020). Program Pendampingan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Menyediakan Baju Hazmat di Kota Pekanbaru. *PARAHITA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 43–46. <https://doi.org/10.25008/parahita.v1i2.48>
- Sari, V. W., & Suryono, B. (2018). Pengaruh Pendidikan, Umur Perusahaan, dan Pelatihan Akuntansi terhadap Penerapan Informasi Akuntansi Pengusaha UMKM. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(5), 1–17.
- Syafa'ah, A., Mahfudhoh, A., Oktavia, I., & ... (2022). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Pembuatan Laporan Produksi Berbasis Excel Di Usaha Konveksi Desa Sijambe. *Taroa: Jurnal Penagbdian Masyarakat*, 1(2), 76–80.
<http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/taroa/article/view/946%0Ahttp://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/taroa/article/download/946/678>
- Wulandini, P. A. (2020). Pengaruh Relationship Marketing Terhadap Customer Retention Orientation Dan Dampaknya Pada Relationship Outcome Nasabah Jatim Prioritas Cabang Hr Muhammad Surabaya. *IDEI: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(1), 19–31.
<https://doi.org/10.38076/ideijeb.v1i1.8>

